

**HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DENGAN KEJADIAN GIZI
KURANG PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI UPTD PUSKESMAS
GANDAPURA TAHUN 2024**

PROPOSAL PENELITIAN



Diajukan Oleh :

Desi Ariyanti
243302621325
Nur Chamisah
243302621319
Elviana Kartika
2243302621326
Ratna Sari
243302621318
Muliza
243302621327

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN, 2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gizi yang optimal pada bayi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap status gizi bayi adalah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI secara bertahap sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan, yang dapat berdampak pada status gizi bayi termasuk peningkatan risiko gizi kurang. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai dengan umur bayi merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang bisa melengkapi kebutuhan gizi karena tidak dicukupi dengan pemberian ASI saja.

Berdasarkan data terbaru Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, memberikan gambaran mengenai status gizi balita termasuk prevalensi stunting, wasting, underweight, dan overweight, serta determinan terkait. Menurut survei tersebut prevalensi stunting pada balita di Provinsi Aceh mencapai 31,2%, menurun dari 33,2% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan angka ini masih menempatkan Aceh sebagai provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi kelima di Indonesia pada tahun tersebut. Dalam laporan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Aceh periode Januari - Juni 2024, pada tahun 2021 prevalensi Stunting di Bireuen berada diangka 24,3%, pada tahun 2022 berada diangka 23,4% atau turun sebesar 0,9%, lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan hingga berada diangka 32,9%.

Penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan antara pemberian MPASI dini dan risiko gizi kurang oleh Setyowati (2020), bahwa bayi yang menerima MP-ASI sebelum usia 6 bulan memiliki risiko gizi kurang 2 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang menerima MP-ASI sesuai rekomendasi. Penelitian Susilowati (2021)

menunjukkan bahwa 35% bayi yang diberi MP-ASI dini memiliki status gizi kurang dibandingkan dengan 15% pada bayi yang mengikuti pedoman pemberian MP-ASI. UPTD Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen terletak diperbatasan kabupaten dengan Aceh Utara, mempunyai wilayah kerja 38 gampong. Berdasarkan survey awal yang di lakukan peneliti ketika melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan posyandu lintas usia di salah satu wilayah tersebut, dari 12 bayi usia 6-12 bulan yang aktif datang terdapat 2 bayi memiliki status gizi kurang dan 9 bayi memiliki status gizi baik dan 1 bayi mengalami gizi buruk. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Gandapura tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya apakah terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan di tahun 2024 ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan di tahun 2024.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam bentuk sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dibidang kebidanan tentang hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan.

Tempat Penelitian

Memberikan data yang dapat digunakan dalam merancang program edukasi dan intervensi terkait pemberian MP-ASI dan pencegahan gizi kurang pada bayi dan menjadikan bahan referensi dalam melaksanakan tugas dilapangan dalam memberikan konseling informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi terkait pentingnya edukasi mengenai waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI. Menjadi dasar dalam menyusun strategi intervensi untuk menekan angka kejadian gizi kurang pada bayi dan bisa menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.